



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Multimodal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hikayat pada Siswa Kelas 10 SMAN 9 Surabaya

Muhammad Rio Firmansyah¹, Kisyani Laksono², Mintowati³

Universitas Negeri Surabaya¹, Universitas Negeri Surabaya², Universitas Negeri Surabaya³
mriofirmansyah123@gmail.com¹, kisyani@unesa.ac.id², mintowati@unesa.ac.id³

Kata Kunci :

Literasi Multimodal,
Kemampuan Menulis,
Hikayat

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis literasi multimodal berupa media audiovisual terhadap kemampuan menulis hikayat pada kelaseksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMAN 9 Surabaya. Penelitian ini memanfaatkan metode True Experimental dengan model Pre-Test & Post-Test Control Group Design. Sumber data berasal dari populasi kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIPA 2 sebagai kelas kontrol yang sama-sama berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan Pre-Test & Post-Test yang luarannya berupa nilai. Teknik analisis data menggunakan model kuantitatif dengan menghitung nilai yang diperoleh dengan rumus statistika kemudian dilakukan intepretasi dari hasil statistik tersebut. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis hikayat rata-rata siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas eksperimen lalu X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Paired Sample T Test berbantuan SPSS 16 hasil skor pretes dan postes siswa yang menunjukkan sig. 2-tailed sebesar $0.000 > 0.05$. Hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan Hipotes Nihilnya (H_0) ditolak. Keefektifan dari literasi multimodal dibuktikan rata-rata/mean pretes 56,17 yang masih kurang dari KKM (75) dan skor mean postes 89,22 yang memenuhi KKM (71).



PENDAHULUAN

Dalam penerapannya, pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses memengaruhi siswa, menuntut siswa, membentuk siswa agar dapat menyesuaikan diri di lingkungannya serta membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi zaman yang dinamis saat ini. Hal tersebut salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran. Suatu proses pemberian pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terciptanya nuansa harmonis antara guru dan murid serta terjadinya perubahan pada siswa ke arah yang lebih baik. Dalam dunia pembelajaran guru berperan sebagai pengatur kelas, pengondisi kelas, dan sebagai pemicu supaya siswa dapat antusias serta memiliki semangat tinggi. Belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam rangka pengubahan ke arah baru dan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, sebagai hasil pengalaman atas usahanya sendiri dalam mendapatkan informasi dari segala sumber ataupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Slameto, 2010: 21). Dalam belajar di sekolah pastinya membutuhkan seorang yang dapat memberikan pengajaran kepada murid, hal yang dimaksud adalah guru yang harus memiliki kompetensi pendidik. Artinya, kompetensi pengajar meliputi kompetensi pedagogik, personalitas, sosial dan professional/penguasaan bidang disiplin (Rifa'i & Anni, 2009: 7).

Pada kenyataan di lapangan, terdapat kondisi kemampuan siswa baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang kurang. Maka dari itu, pengajar diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang menarik, interaktif, kreatif, dan menyenangkan serta tanpa mengabaikan esensi materi. Sehingga siswa merasa antusias dan termotivasi mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Mengingat guru merupakan fasilitator sekaligus sebagai salah satu sumber belajar siswa, maka alangkah baiknya guru dapat menerapkan sekaligus mengembangkan pembelajaran inovatif dan kreatif guna memberikan semangat belajar pada siswa. Salah satunya dengan memberikan model pembelajaran yang berbasis literasi multimodal. Selain itu, dalam menerapkan model pembelajaran tertentu guru harus dapat memahami kondisi dan kebutuhan siswa, suasana belajar, serta kesesuaian metode pembelajaran terhadap materi yang akan diajarkan. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran berbasis literasi multimodal dapat memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, baik tidaknya hasil belajar sangat bergantung pada metode dan bahan materi yang dipilih oleh guru. Hasil belajar yang baik dapat ditandai pula dengan kemampuan berbicara siswa melalui komentar. Hal tersebut diperkuat oleh Parera (1986: 159) yang berasumsi bahwa komentar ialah suatu pendapat yang diinformasikan dengan jelas maka dari itu dapat dipahami orang lain, serta perlu belajar dan berlatih memanfaatkan unsur bahasa hingga menyusunnya dalam kalimat yang baik.

Berdasarkan fakta yang terjadi secara nyata di SMAN 9 Surabaya membuktikan bahwa terdapat kegiatan belajar mengajar masih kurang optimal, terkhusus pada mapel Bahasa Indonesia. Penyebabnya ialah penggunaan model biasa seperti ceramah aktif pengajar, tetapi siswa hanya pasif dan jarang mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat pada kurang semangatnya siswa dalam bersaing antar sesama dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun inisiatif bertanya. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang mendominasi pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa dikatakan pembelajaran masih belum merata. Salah satu cara untuk memberikan semangat antusiasme pada siswa yakni memberikan pembelajaran berbasis multimodal. Selama pembelajaran konvensional, siswa banyak diberikan materi teks tulis yang kurang menarik. Maka dari itu perlu diberikan perlakuan supaya hasil yang didapatkan melalui *treatment* dapat tampak mutlak, sebab dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan *treatment* (Arikunto, 2010: 125).

Oleh sebab itu multimodal dimaksudkan sebagai alternatif untuk meningkatkan antusiasme siswa. Melalui teks multimodal yang menawarkan konten-konten berbentuk audio dan visual diharapkan dapat menjadikan siswa semangat dalam menyerap informasi. Adapun konten multimodal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan literasi yang dapat diimplisitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dinyatakan sebagai kegiatan literasi multimodal. Adapun menurut Chen (2010: 485) multimodal merupakan



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

upaya untuk memberikan pemahaman secara verbal atau tulis yang dikemas dalam beragam bentuk. Dengan demikian, literasi multimodal ialah upaya penyerapan informasi atau data yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yakni, teks, gambar, grafik, infografis, tabel, dan skema (Sandilyan & Kathiresan, 2012). Penggunaan literasi multimodal dapat diterapkan pada seluruh materi ajar, khususnya materi teks hikayat yang merupakan teks cerita rakyat yang mengisahkan tentang kehidupan tokoh sakti atau raja yang hidup di zaman kerajaan. Tokoh fiksi dalam hikayat ialah pemeran yang menjadi dalang terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita fiksi. Tokoh fiksi merupakan actor yang dimunculkan pengarang, meskipun juga berasal pengalaman orang secara nyata (Wiyatmi, 2006: 30). Adapun struktur teks hikayat meliputi empat elemen yakni orientasi/pengenalan, komplikasi/konflik, dan resolusi/penyelesaian serta penutup/koda (Zainurrahman, 2011: 38). Literasi multimodal dapat melatih siswa dalam menghubungkan antara teks materi dengan konteks situasi atau konteks budaya yang melingkupinya. Melalui literasi multimodal, siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis teks hikayat yang meningkat dibandingkan sebelum melakukan literasi multimodal. Berdasarkan pemaparan tersebut, rumusan masalahnya ialah bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis literasi multimodal berupa media audiovisual terhadap kemampuan menulis hikayat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMAN 9 Surabaya? Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis literasi multimodal berupa media audiovisual terhadap kemampuan menulis hikayat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMAN 9 Surabaya.

Adapun penelitian relevan yang menjadi acuan penelitian ini ialah pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantu Audio Visual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus 5 Sentolo” oleh Ma’rufiati. Hasil riset tersebut memaparkan bahwa (1) Rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 75% dibanding kelas kontrol 58,90% sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *group investigation* berbantu audiovisual berpengaruh pada pembelajaran IPA sekaligus terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan yakni: pertama, objek penelitian. Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan aktivitas dan hasil belajar IPA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menulis teks hikayat. Ketiga, penelitian sebelumnya desain penelitian menggunakan *Quasi-Experimental* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design* sedangkan desain penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain *true experimental design* dengan tipe *control group experiment pretest and postes design*. Penelitian relevan yang kedua berjudul Penggunaan Media Komik Strip dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Balen oleh Ulfa Fuad Hilalliyah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata secara signifikan pretes dan postes (*treatment*) dan sesudah diterapkan media belajar. Hal tersebut mengindikasikan media komik strip direspons positif oleh siswa. Penelitian eksperimen sama-sama digunakan dalam penelitian ini. Keberbedaan penelitian tampak pada objek penelitian dan materi yang dipilih.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan model eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *treatment* yang ditujukan terhadap objek tertentu. Desain penelitian ini dilakukan dengan jalan membandingkan satu kelompok yang dikenai perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelompok yang tidak dikenai perlakuan (kelas kontrol) (Arikunto, 2010: 107). Lebih spesifik menggunakan desain eksperimen nyata (*true experimental design*) yang harus menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak (Sugiyono, 2015: 79). Populasi mencakup semua siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya. Sampel dipilih satu kelas eksperimen (X MIPA 1) dan satu kelas sebagai kelas



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kontrol (X MIPA 2) yang sama-sama berjumlah 35 siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes (pretes dan postes). Arifin (2011:118) mengasumsikan mengenai tes menjadi sebuah teknik atau cara yang dipakai dalam rangka melaksanakan pengukuran yang berkomposisi berbagai pertanyaan. Teknik analisis data dilakukan pada pretes dan postes serta perbandingan hasil dari kedua tes tersebut. Hasil pretes dan postes menunjukkan hasil penskoran tes siswa. Dalam menganalisis data memanfaatkan *Paired Sample T Test* untuk menghitung nilai *pretest* dan *posttest*. Tes T tersebut berfungsi untuk menaksir perbandingan nilai rerata (mean) dua sampel berpasangan dengan asumsi data distribusi normal. Syarat menggunakan rumus berikut ialah data harus dalam kondisi distribusi normal. Berikut rumus *Paired Sample T Test*.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

x_1 = rata-rata sampel sebelum tindakan

x_2 = rata-rata sampel sesudah tindakan

s_1 = simpangan baku sebelum tindakan

s_2 = simpangan baku sesudah tindakan

n_1 = jumlah sampel sebelum tindakan

n_2 = jumlah sampel sesudah tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat bahasan mengenai pengaruh pembelajaran berbasis literasi multimodal pada kemampuan menulis hikayat pada siswa kelas X SMAN 9 Surabaya. Sampel objek siswa dikenai tindakan (*treatment*) dan satu kelas yang tidak dikenai tindakan. Hasil penelitian meliputi penggunaan media teks multimodal materi teks hikayat dan pengolahan data hasil pretes dan postes siswa.

1. Penggunaan Media Teks Multimodal terhadap Materi Menulis Kembali Cerita Rakyat Hikayat

Materi yang digunakan dalam eksperimen ini berdasar dari kompetensi dasar kelas X pada aspek keterampilan yakni 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (cerita rakyat) yang didengar dan dibaca. dimulai dari tahap pertama yakni memberikan pretes menulis hikayat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa dilakukan pemberian tindakan apapun. Kemudian pada tahap kedua dilakukan postes pada dua kelas tersebut dengan pemberian tindakan literasi multimodal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran konvensional bersumber dari buku teks. Pertemuan pertama berupa pengenalan dan tanya jawab mengenai materi sebagai bentuk apersepsi, selanjutnya siswa mengisi pretes sebagai bentuk diagnosis terhadap kemampuan siswa dalam menulis hikayat tertentu. pertemuan kedua, peneliti menayangkan atau membagikan bentuk media multimodal sebagai bahan ajar, berikut gambar multimodal yang dimaksud.



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.



Gambar 1. Gambar Media Multimodal Hikayat

Sumber: komikkoplak.blogspot.com

Contoh media multimodal berupa gambar tersebut diberikan dengan lengkap sesuai kronologi cerita hikayat kepada setiap individu. Setelah menyerap informasi dalam bentuk teks multimodal tersebut, siswa menulis cerita rakyat tentang sangkuriang untuk mengukur kualitas kemampuan menulis hikayat siswa setelah dikenai tindakan multimodal. Media gambar tersebut dipilih karena berdasar survei secara empiris siswa cenderung bosan saat membaca teks yang penuh tulisan, sehingga akan menyebabkan materi tidak tersampaikan.

2. Perolehan Skor Pretes dan Postes Siswa

Dalam rangka untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berbasis literasi multimodal maka dirumuskanlah hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak ada keberbedaan terhadap hasil kemampuan menulis hikayat siswa kelas X sebelum dan sesudah diberikan tindakan literasi multimodal”. Adapun data dihimpun dalam bentuk tabel yang memuat skor hasil kemampuan menulis siswa yang diperoleh dari sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Berikut bentuk penyajian yang dimaksud.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pretes dan Postes

No	Inisial Siswa	Skor Pretes	Skor Postes
1	AM	58	93
2	BT	47	93
3	CD	57	93
4	VR	65	80
5	TH	64	93
6	IF	67	93
7	GJ	53	93
8	BV	56	93



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

9	JM	67	93
10	DT	48	94
11	JG	45	97
12	IJ	44	98
13	DT	53	80
14	KG	65	85
15	CF	43	93
16	SA	35	89
17	CB	58	85
18	TJ	65	93
19	JT	58	90
20	TN	68	93
21	FT	35	93
22	GD	50	90
23	DN	58	80
24	TH	78	93
25	TE	48	83
26	SH	73	93
27	TD	58	83
28	ZS	45	80
29	BK	35	93
30	KG	53	86
31	ML	68	93
32	OY	75	82
33	MT	70	83
34	ES	44	85
35	BS	60	85

Penyajian data dari satu kelas tersebut didasari atas format *One Group Pretest-Posttest Design*. Skor yang telah tersaji tersebut selanjutnya diolah dengan bantuan aplikasi pengolah data angka yang bernama SPSS 16. Berdasarkan tabel di atas siswa yang mengikuti pretes dan postes sejumlah 35 siswa. Tahap pertama mengolah data hasil pretes dan postes melalui SPSS.

2.1 Data Deskriptif Statistik

Tabel 2. Data Deskriptif Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETES	35	35.00	78.00	56.1714	11.50060
POSTES	35	80.00	98.00	89.2286	5.36922
Valid N (listwise)	35				



This work is licensed under

a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Tabel tersebut menunjukkan total siswa yang ikut serta pretes dan postes sejumlah 35 siswa. Nilai minimum pretes 35 dan nilai maksimumnya 80. Nilai rata-rata/mean pretes 56,17 yang masih kurang dari KKM (75) dengan standar deviasi 11,50060. Pada variabel postes tampak skor minimal 80 dan skor maksimal 95 dengan mean 89,22 yang sudah jelas telah memenuhi KKM (71) dengan standar deviasi sejumlah 5,36922. Tahap berikutnya uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov sebab jumlah datanya sama.

2.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.33212711
Most Extreme Differences	Absolute	.231
	Positive	.119
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		1.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.048

a. Test distribution is Normal.

Berdasar hasil perhitungan berbantuan SPSS 16, dinyatakan memiliki sifat normal serta ditunjukkan signifikansi sebesar $0,48 > 0,05$. Oleh sebab itu, data yang ada berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan pada uji *Paired Sample T Test*.

2.3 Paired Sample T Test

Tahap setelah dilakukan pengujian melalui normalitas Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan mengalami distribusi normal. Oleh karenanya dilakukan uji *Paired sample t test* untuk menganalisis signifikansi pretes dan postes.

Tabel 4. Data Statistik Sampel Berpasangan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes	56.17	35	11.501	1.944
	Postes	89.23	35	5.369	.908

Tabel tersebut dihasilkan dari proses analisis SPSS 16 untuk menunjukkan *standar error* skor rata-rata pretes dan postes yang telah dikerjakan siswa. Pada tabel tersebut *Standar Error* skor pretes sejumlah 1.944 dan postes sejumlah 908. Tahap berikutnya ialah menguji korelasi pretes dan postes.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Tabel 5. Data Korelasi Sampel Berpasangan

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes & Postes	35	-.117	.502

Tabel tersebut memperlihatkan adanya korelasi antara pretes dan postes yang diolah melalui uji korelasi *Pearson product moment*. Hasil signifikansi (Sig.) menunjukkan 0.502 yang lebih besar dari ($>$) 0.05, sehingga dikatakan tidak adanya korelasi antara pretes dan postes. Pengolahan data selanjutnya ialah tahap finalisasi yang berfokus pada *2-tailed* sebagai pedoman interpretasi hipotesis.

Tabel 6. *Paired Samples T Test*

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes - Postes	-33.057	13.251	2.240	-37.609	-28.505	-14.759	34	.000

Bersumber dari tabel tersebut sig. (*2-tailed*) yang nilainya 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Alternatifnya (H_a) diterima dan Hipotesis Nihilnya (H_o) ditolak. Berdasar kenyataan tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Konklusi yang dapat dirumuskan ialah terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara pretes dan postes. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis literasi multimodal efektif sebagai teknik peningkatan keterampilan menulis hikayat siswa kelas X. Hal tersebut sesuai dengan antusiasme siswa dalam menerima pembelajaran melalui berbagai moda yang ada pada materi multimodal. Multimodal menurut ialah suatu bahan yang disajikan dalam bentuk verbal lisan bunyi yang berkombinasi dengan gambar serta tulisan serta gerak/gestur warna yang dapat memunculkan pemaknaan. Pemutusan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sesuai dengan konsep keterampilan menulis menurut Tarigan (2013: 22) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan bahasa tulis melalui kata, frasa, klausa, kalimat, hingga menjadi paragraf yang kohesif. Sebagai pembuktian dengan hasil pretes dan postes yang mengalami peningkatan dan melebihi dari KKM. Keberhasilan dalam uji coba literasi multimodal yang telah dilakukan tersebut memunculkan fakta bahwa siswa lebih antusias terhadap media multimodal yang digunakan. Dengan demikian dapat timbul peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis hikayat.



KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berbasis literasi multimodal dalam menulis teks hikayat terbukti sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil skor pretes dan postes yang mengalami perubahan ke arah progresif. Hasil yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Paired Sample T Test berbantuan SPSS 16 hasil skor pretes dan postes siswa yang menunjukkan sig. *2-tailed* sebesar $0.000 > 0.05$. Hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan Hipotes Nihilnya (H_o) ditolak. Keefektifan dari literasi multimodal dapat dibuktikan dari nilai rata-rata/mean pretes 56,17 yang masih kurang dari KKM (75) dan postes tampak skor mean 89,22 yang sudah jelas telah memenuhi KKM (71). Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan riset dengan topik yang relevan. Adapun literasi digital dapat dipakai sebagai bahan topik penelitian eksperimen serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan hormat sekaligus terima kasih disampaikan peneliti kepada Dosen Pengampu mata kuliah Literasi dalam Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini hingga proses terbit pada jurnal.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Lentera Cendekia.
- Arikunto, S. (2010a). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Chen, Y. (2010). Exploring dialogic engagement with readers in multimodal EFL textbooks in China. *Visual Communication*, 9(4), 485–506.
- Parera, J. D. (1986). *Studi Linguistik Umum dan Historis Bandingan*. Penerbit Erlangga.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2009). Psikologi pendidikan. *Semarang: Unnes*.
- Sandilyan, S., & Kathiresan, K. (2012). Mangrove conservation: a global perspective. *Biodiversity and Conservation*, 21(14), 3523–3542.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Nusa Media.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Angkasa.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Zainurrahman, S. S. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.